

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, maka jelaslah bahwa manusia yang enggan bekerja, malas, dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk amal kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri, dan menurunkan derajat identitas dirinya sebagai manusia (Tasmara, 1995: 2).

Menurut Geertz (dalam Abdullah, 1988: 3) etos merupakan sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup. Etos adalah aspek evaluatif, yang bersifat menilai. Dengan demikian yang dipersoalkan dalam pengertian etos adalah kemungkinan-kemungkinan sumber motivasi seseorang dalam berbuat, apakah pekerjaan dianggap keharusan demi hidup, apakah pekerjaan terikat pada identitas diri, atau dalam lingkungan empiris apakah yang menjadi sumber pendorong partisipasi dalam pembangunan. Etos juga merupakan landasan ide, cita atau pikiran yang akan menentukan sistem tindakan (*system of action*), karena etos menentukan penilaian manusia atas suatu pekerjaan, dan juga akan menentukan pula hasil-hasilnya. Semakin progresif etos kerja suatu masyarakat, semakin baik hal-hal yang akan dicapai baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Kerja merupakan suatu yang dibutuhkan oleh manusia. Kebutuhan itu bias bermacam-macam, berkembang dan berubah, bahkan seringkali didasari oleh pelakunya. Seorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya (Anoraga, 2006: 11).

Bekerja adalah kewajiban dan kebutuhan setiap Muslim, sebab dengan bekerja seorang akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Setiap pekerjaan yang baik yang dilakukan oleh seorang muslim adalah memiliki nilai ibadah kepada Allah SWT. Semangat kerja untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup, orang tersebut tergolong orang yang memiliki "*etos kerja*" yang tinggi, etos kerja yang dilandasi dengan semangat ibadah akan melahirkan kehidupan yang harmonis di dunia dan di akhirat (Tasmara, 1995: IV). Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Prinsip bekerja adalah untuk pemenuhan kebutuhan dunia sedangkan prinsip amal dan ibadah adalah pemenuhan kebutuhan akhirat (Aziz, 1994: 13).

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Prinsip bekerja adalah untuk pemenuhan kebutuhan dunia sedangkan prinsip amal dan ibadah adalah pemenuhan kebutuhan akhirat (Aziz, 1994: 13).

Berbicara mengenai etos kerja, maka sebetulnya disitu tersimpan suatu asumsi bahwa peranan manusia sebagai individu itu sangat menentukan, artinya kesadaran manusia atau nilai-nilai budaya yang dianut oleh manusia sangat menentukan. Jadi di dalam proses pembangunan ekonomi, etos kerjalah yang menjiwai dan menuntun langkah-langkah atau perilaku manusia (Raharjo, 1998: 248).

Di sisi lain, makna bekerja bagi seorang muslim yaitu suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan dirinya sepenuhnya sebagai hamba Allah SWT. Karena manusia memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan hidup (Tasmara, 2002: 20). Ketika bekerja sebagai insan yang beriman juga mempunyai kewajiban untuk selalu mengingat Allah SWT, untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan mengingat Allah SWT, akan diberi kemudahan-kemudahan dari apa yang di upayakan atau dikerjakan.

Sebagai seorang Muslim disamping memiliki kewajiban kebutuhan rohani juga mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan jasmani (biologis/fisiologi). Pemenuhan kebutuhan ruhani bisa dilaksanakan dengan beribadah, doa dan zikir, sedangkan pemenuhan kebutuhan jasmani (biologis/fisiologis) yaitu dengan bekerja keras.

Bekerja bagi seorang muslim merupakan ibadah. Dan bekerja dilandasi dengan semangat ibadah akan melahirkan etos kerja. Dengan demikian yang dimaksud etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, menyakini dan memberikan makna, ada suatu yang mendorong dirinya yang bertindak dan meraih

amal yang optimal. Di sisi lain, makna bekerja bagi seorang muslim yaitu suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan dirinya sepenuhnya sebagai hamba Allah SWT. Karena manusia memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan hidup (Tasmara, 2002: 20). Ketika bekerja sebagai insan yang beriman juga mempunyai kewajiban untuk selalu mengingat Allah SWT, untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan mengingat Allah SWT, akan diberi kemudahan-kemudahan dari apa yang di upayakan atau dikerjakan.

Banyak sekali cara atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mengatur diri dari sikap tidak baik, salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan berzikir, karena dengan berzikir seorang dapat menahan dan mengontrol diri dari emosi marah. Dzikir secara sederhana berarti “ingat” mengingat Allah SWT dengan hati dan mengingat Allah SWT dengan lisan, mengingat dari kelupaan serta sikap selalu menjaga dalam ingatan (Ka’bah. 1999: 15).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 41.



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, banyak-banyaklah mengingat Allah*” (QS. Al-Ahzab: 41).

Setiap orang pasti mendambakan ketenangan batin, dan mencapai ketenangan batin bukanlah suatu yang mustahil. Allah SWT ajarkan

kepada manusia alahkah nyata mendapatkan ketenangan batin yaitu dengan berdzikir.

Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'ab ayat 28.



Artinya: “(Yaitu) oranag-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah, Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram” (QS. Al-Ra-ab: 28).

Seorang hamba yang ahli dzikir akan menjadi orang yang pemberani. Hatinya senantiasa selalu bergetar ketika menyebut asma Allah SWT. Semakin banyak mengingat, kadar keimananya semakin bertambah. Dia tidak takut diancam oleh apa dan siapapun makhluk yang ada di dunia ini. Dia hanya merasa takut akan ancaman dan murka Allah SWT (Ilham, 2004: 8).

Seorang hamba Allah SWT hendaknya menyakini dan menyadari dengan sepenuhnya bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT hanya untuk menghamba kepada-Nya. Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang berhak disembah. Seorang hamba dianjurkan agar senantiasa selalu mengingat Allah SWT dengan nama-nama-Nya. Salah satunya adalah dzikir Asma'ul Husna yang bisa dijadikan untuk mengingat Allah SWT, karena di dalam Asma'ul Husna terdapat sifat dan nama-nama Allah SWT yang indah yang dapat dijadikan amalan di dalam kehidupan, dan barang

siapa yang senantiasa mengamalkan di dalam hidupnya, maka Allah SWT akan janjikan surga baginya.

Usaha dan do'a adalah satu-satunya jalan yang harus ditempuh untuk mencapai solusi setiap problematika yang sedang dihadapi. Salah satu cara yang harus dilakukan yaitu mengingat Allah SWT, Karena mengingat Allah SWT dapat mendatangkan ketentraman, kedamaian dan ketenangan psikologi (Jiwa). Orang yang selalu ingat Allah SWT dengan menghadirkan Allah SWT bersamanya dan menempatkan Allah SWT di atas segala-galanya, dia akan mendapatkan kemudahan dan pertolongan dari Allah SWT.

Mengingat Allah SWT bisa dilakukan dengan menyebut *asma'* *asma-Nya* yang baik yang disebut "asma'ul husna" yang berjumlah 99, apabila mau menyebut nama-Nya, hal ini dapat memberi pengaruh dan manfaat yang besar bagi diri kita, baik dalam beraktifitas (bekerja) maupun dalam kegiatan-kegiatan lain. Maka dari itu dianjurkan untuk berdoa dan berdzikir kepada Allah SWT melalui asma' asma'-Nya yang baik (asma'ul husna) tersebut. Dengan melaksanakan dzikir tersebut, disamping memperoleh pahala, juga dapat memperoleh dampak positif (Sahli, 2002: 37)

Dari latar belakang tersebut di atas, memilih untuk dilakukan penelitian pada jama'ah dzikir asma'ul husna, yang diyakini dapat meningkatkan etos kerja bagi para jama'ah yang mengikuti. Penelitian ini berjudul, "Hubungan Intensitas Mengikuti Mujahadah Dzikir Asma'ul

Husna Terhadap Etos Kerja Jama'ah Pada Jama'ah Dzikir Asma'ul Husna di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yakni: Apakah ada hubungan intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna terhadap etos kerja di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji secara empirik tentang hubungan intensitas mengikuti mujahadah dzikir terhadap etos kerja.

### **b. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Sedangkan secara praktis, sebagai alternatif solusi tentang etos kerja yakni jika ada hubungannya antara intensitas mengikuti mujahadah dzikir asma'ul husna dengan etos kerja kerja berarti dzikir asma'ul

husna merupakan kegiatan yang menunjang untuk peningkatan etos kerja.

#### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis menelusuri berbagai penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain mengenai penelitian yang akan Penulis lakukan, ternyata penelitian ini belum ada yang pernah meneliti. Namun ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai relevansi dari penelitian Penulis.

Yang pertama buku yang berjudul “Zikir Al-Asma’ul Husna Solusi atas Problem Agresifitas Remaja” (Bukhori, 2008). Pembahasan dalam buku tersebut difokuskan pada agresifitas remaja yang mana remaja mengalami perubahan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang bisa melakukan sesuatu. Agresifitas di sini mengontrol diri sendiri merupakan kemampuan untuk mengatur, membimbing dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa ke arah positif. Dan hasil penelitian buku tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara agresifitas kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa zikir asma’ul husna dengan kelompok kontrol yang diberi plasebo berupa ceramah dan diskusi yang berjudul “penyimpangan seksual remaja dan upaya penanggulangannya dalam perspektif pendidikan seks Islami”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agresifitas kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang berarti bahwa zikir



asma'ul husna menurunkan agresifitas siswa. Dan hasil yang selanjutnya secara deskriptif agresifitas siswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan agresifitas laki-laki, tetapi besarnya perbedaan tidak signifikan, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa agresifitas siswa perempuan lebih rendah daripada agresifitas siswa laki-laki di tolak.

Adapun penelitian selanjutnya yaitu yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Jum'at Pagi Terhadap Peningkatan Etos Kerja Karyawan Matahari Dept. Store Simpang Lima Semarang” (Masfa'ah, 2004). Penelitian ini menerangkan bahwa pengaruh intensitas mengikuti pengajian jum'at pagi terhadap etos kerja karyawan matahari Semarang yang mana karyawan mengikuti pengajian rutin pada hari jum'at untuk mengetahui keberhasilan dalam melakukan pekerjaan sebagai karyawan matahari Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai format pengajian Jum'at pagi di Matahari Dept. Store Simpang Lima Semarang, Diharapkan dapat memberikan gambaran etos kerja karyawan Matahari Dept. Store Simpang Lima Semarang. Adapun hasil dari penelitian di atas adalah pengajian jum'at pagi di Matahari Simpang Lima Semarang sudah dilaksanakan dengan tertib, baik dan tenang oleh hampir seluruh karyawan dan etos kerja karyawan di Matahari Simpang Lima Semarang adalah baik. Dengan melihat apa yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya pengajian jum'at bisa memberikan fungsi dan tujuan pengajian tersebut yaitu peningkatan etos kerja karyawan.

Dan yang selanjutnya adalah peneliti yang berjudul “*Pengaruh Shalat Dluha Terhadap Etos Kerja Pegawai Iain Walisongo Semarang (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam)*” (Sahli. 2004). Penelitian ini menerangkan bahwa shalat dhuha bisa meningkatkan etos kerja para karyawan di kalangan IAIN Walisongo Semarang yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar etos kerja para pegawai setelah melakukan shalat dhuha.

Dari ketiga penelitian di atas ada perbedaan mengenai apa yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti akan meneliti tentang Hubungan Intensitas Mujahadah Dzikir Asma’ul Husna Terhadap Etos Kerja yang peneliti yakini belum pernah ada yang meneliti. Ketiga peneliti di atas menjadi landasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Bapak Baidi Bukhori objeknya di lingkungan sekolahan sedangkan yang akan peneliti lakukan bertempat di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang. Dan peneliti Sahli dan Masfa’ah juga objek penelitiannya berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini merupakan suatu rangkaian yang utuh, dimana bab satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan sehingga merupakan suatu rangkaian yang utuh dan integral.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Kerangka dasar pemikiran teoritik yang menjelaskan tentang hubungan mengikuti mujahadah zikir asma'ul husna. Sub bab yang pertama tentang produktivitas kerja, pengertian etos kerja, dasar hukum etos kerja dan aspek-aspek etos kerja. Sub bab yang ketiga tentang intensitas mujahadah, pengertian intensitas mujahadah, dasar-dasar mujahadah. Sub bab yang ketiga tentang dzikir, pengertian dzikir, dasar hukum dzikir. Dan sub bab yang keempat tentang asma'ul husna, pengertian asma'ul husna.
- BAB III : Metode penelitian yang meliputi: jenis dan metode penelitian, definisi konseptual dan operasional, sumber data dan jenis data, waktu dan tempat penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Gambaran umum tentang Masjid Agung Jawa Tengah, yang berisi tentang gambaran umum Masjid Agung Jawa Tengah Semarang, yang meliputi sejarah berdirinya, lokasi Masjid Agung, fasilitas serta keistimewaan dan sasaran tentang mengikuti mujahadah, dan proses mujahadah dzikir asma'ul husna di Masjid Agung Jawa Tengah Semarang.
- BAB V : Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terbagi menjadi tiga sub bab, sub bab yang pertama hasil

penelitian yang berisi deskripsi dan penelitian. Sub bab kedua, berisi tentang pembahasan penelitian dan pengujian hipotesis. Dan, sub bab ketiga analisis lanjut.

**BAB VI** : penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.